



**Integrasi Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam
Penguatan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam**

Penri Anto

Universitas Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
penrianto123@gmail.com

Yundri Akhyar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

Parlindungan Simbolon

Universitas Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia
abukhofifah06@gmail.com

Abstract

Islamic education is founded on three interrelated concepts, namely *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib*, which collectively aim to develop knowledgeable, ethical, and civilized individuals. However, these concepts are often understood and implemented separately, resulting in an incomplete realization of the goals of Islamic education. This study aims to examine the meanings, distinctions, interrelationships, and integration of *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib* within the framework of Islamic education. A qualitative approach with a library research method was employed. Data were collected through a critical review of classical and contemporary literature and analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that *ta'lim* focuses on the transmission and development of knowledge, *tarbiyah* emphasizes the comprehensive nurturing of learners' potential, while *ta'dib* concentrates on the cultivation of proper manners, ethics, and moral values based on Islamic teachings. Although each concept has a distinct function, they complement one another in achieving the holistic objectives of Islamic education. The study concludes that the integration of *tarbiyah*, *ta'lim*, and *ta'dib* serves as a fundamental framework for developing *insan kamil* (the complete human being) through the balanced development of cognitive, affective, and moral dimensions. The implications of this study highlight the need for curriculum development, instructional strategies, and educational assessment systems that integrate these three concepts to strengthen learners' character, ethical conduct, and competencies in a sustainable manner.

Keywords: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Islamic Education, Insan Kamil

Abstrak

Pendidikan Islam dibangun atas tiga konsep utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang secara konseptual saling melengkapi dalam membentuk manusia berilmu,

berakhlak, dan beradab. Namun, dalam praktiknya ketiga konsep tersebut sering dipahami secara parsial sehingga tujuan pendidikan Islam belum tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna, perbedaan, keterkaitan, dan integrasi konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam kerangka pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelusuran dan kajian kritis terhadap literatur klasik dan kontemporer yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ta'lim* berorientasi pada proses transmisi dan pengembangan ilmu pengetahuan, *tarbiyah* menekankan pembinaan serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sedangkan *ta'dib* berfokus pada pembentukan adab dan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Ketiga konsep tersebut memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan fondasi penting dalam pembentukan *insan kamil* yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan moral. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi pendidikan Islam yang mengintegrasikan ketiga konsep tersebut guna memperkuat karakter, adab, dan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Pendidikan Islam, Insan Kamil

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidik dan mengasah kesempatan terhadap seorang supaya dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan keinginan maupun melalui sebuah penilaian Islam yang sudah tertanam maupun dibentuk oleh individu tersebut. Selain itu, pendidikan Islam merupakan sebuah sistem dalam pendidikan yang bersifat secara komprehensif. Semua konsep pendidikan dalam sebuah konteks Islam sangat berkaitan dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* dalam hal istilah tersebut kita harus memahami secara bersama bukan hanya salah satunya. Dikarenakan ketiga kata tersebut mempunyai arti yang sangat luas baik itu tentang makhluk hidup, kemasyarakatan maupun terhadap sebuah lingkungan. (Hrp, Sianipar, and Sitepu 2022).

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang bertujuan membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam khazanah pemikiran Islam, dikenal tiga konsep utama yang membangun kerangka pendidikan tersebut, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Ketiga istilah ini tidak hanya mewakili proses belajar-mengajar, tetapi juga mencerminkan orientasi filosofis pendidikan Islam yang komprehensif. Namun, dalam praktiknya, ketiga konsep tersebut sering dipahami secara parsial dan dipisahkan satu sama lain. *Ta'lim* sering direduksi hanya pada pemberian informasi dan pengetahuan kognitif; *tarbiyah* dipersempit sebagai pembinaan mental dan spiritual; sementara *ta'dib* diasosiasikan hanya dengan

pengajaran adab dan disiplin moral. Pemaknaan yang terpisah ini menyebabkan tujuan pendidikan Islam yang ideal belum sepenuhnya tercapai, yaitu terbentuknya manusia yang utuh secara intelektual, spiritual, dan moral. (Lim, Dan, and Dib 2024)

Permasalahan penelitian yang muncul adalah belum adanya pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai relasi konseptual antara *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam praktik pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan lebih menekankan dimensi kognitif melalui proses pengajaran (*ta'lim*) daripada pembinaan karakter dan adab (*ta'dib*) maupun pengembangan kepribadian secara menyeluruh (*tarbiyah*). Akibatnya, pendidikan kerap melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi belum tentu memiliki kematangan spiritual dan moral. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita pendidikan Islam dan realitas pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ketiga konsep ini. Penelitian ini menawarkan wawasan dan rencana pemecahan masalah melalui analisis literatur, baik klasik maupun kontemporer, untuk mengkaji makna, perbedaan, dan integrasi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Diharapkan, pemahaman yang diperoleh dapat menjadi landasan pengembangan model pendidikan Islam yang lebih holistik. Dengan cara ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan karakter, adab, dan pengembangan kepribadian secara utuh.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan secara konseptual makna *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*; (2) mengidentifikasi perbedaan dan titik temu di antara ketiganya; (3) menganalisis hubungan fungsional ketiga konsep tersebut dalam kerangka pendidikan Islam; dan (4) merumuskan implikasi konseptual bagi pengembangan praktik pendidikan Islam. Tujuan ini diarahkan untuk memperkuat fondasi teoritik pendidikan Islam sehingga mampu menjadi acuan dalam perancangan kurikulum, strategi pembelajaran, serta evaluasi pendidikan.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa masing-masing konsep memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi. *Ta'lim* tanpa *tarbiyah* berpotensi melahirkan manusia yang berilmu tetapi kering secara spiritual. *Tarbiyah* tanpa *ta'lim* dapat menjadikan pendidikan hanya sebatas pembinaan emosional tanpa fondasi keilmuan yang kokoh. Sementara *ta'dib* tanpa dukungan keduanya tidak akan berjalan efektif karena pembentukan adab memerlukan ilmu dan proses pembinaan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi ketiga konsep tersebut menjadi kebutuhan mendesak dalam pengembangan pendidikan Islam. (Hrp, Sianipar, and Sitepu 2022)

Sejumlah penelitian telah mengkaji konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam pendidikan Islam. Penelitian Ariska et al. (2022) menjelaskan bahwa *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik, namun kajiannya lebih menekankan pada aspek definisional masing-masing konsep. Selanjutnya, Pratiwi et al. (2024) menguraikan makna berbagai terminologi pendidikan

Islam, termasuk tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, dengan fokus pada aspek filosofis pendidikan Islam. Penelitian Sari (2024) membandingkan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib serta menunjukkan adanya perbedaan orientasi antara pembentukan karakter, transfer ilmu, dan pengembangan adab. Selain itu, Zahra et al. (2024) menegaskan bahwa integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib merupakan fondasi utama pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia. Penelitian Abdul Qodir dan Asrori (2025) juga mengkaji konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dari perspektif epistemologi Al-Qur'an dengan menekankan landasan normatif pendidikan Islam.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, sebagian besar masih berfokus pada penjelasan terminologis, perbandingan konseptual, atau landasan filosofis masing-masing konsep secara terpisah. Kajian yang secara khusus menganalisis hubungan fungsional ketiga konsep tersebut dalam membangun kerangka pendidikan Islam yang integratif dan holistik masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji implikasi konseptual integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib terhadap pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa analisis komprehensif mengenai relasi konseptual dan hubungan fungsional antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sebagai satu kesatuan sistem pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan perbedaan dan karakteristik masing-masing konsep, tetapi juga merumuskan model integratif yang dapat menjadi landasan pengembangan pendidikan Islam yang menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif, spiritual, dan moral.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis makna dan karakteristik konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam perspektif pendidikan Islam; (2) mengidentifikasi persamaan dan perbedaan ketiga konsep tersebut; (3) menganalisis hubungan fungsional antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam membentuk insan kamil; serta (4) merumuskan implikasi konseptual integrasi ketiga konsep tersebut bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada kajian konseptual mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam perspektif pendidikan Islam melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber

tertulis sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu konsep, teori, maupun fenomena tertentu (Creswell & Creswell, 2018; Zed, 2018).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi artikel ilmiah, buku, dan karya akademik yang secara khusus membahas konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti prosiding, tesis, disertasi, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan studi literatur. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian, sedangkan studi literatur dilakukan dengan menelusuri, mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan secara sistematis. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi sumber literatur yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) seleksi literatur berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran sumber; (3) pencatatan informasi penting yang berkaitan dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib; serta (4) pengelompokan data ke dalam tema-tema penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2023; Snyder, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang bertujuan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan konseptual yang terdapat dalam berbagai sumber pustaka. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam kerangka pendidikan Islam.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dari literatur klasik maupun kontemporer, serta menggunakan sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan telah melalui proses publikasi akademik. Dengan prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, sistematis, dan memiliki kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik, cakupan makna, serta fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi sebagai satu kesatuan sistem pendidikan. Berdasarkan analisis literatur, *ta'lim* dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan melalui aktivitas belajar mengajar yang terstruktur. Fokus utamanya adalah pengembangan aspek kognitif, rasionalitas, dan keterampilan intelektual peserta didik.

Sementara itu, *tarbiyah* dipahami sebagai proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh yang meliputi aspek spiritual, moral, emosional, fisik, dan sosial. *Tarbiyah* menekankan proses pengasuhan, pembimbingan, dan pembentukan karakter secara bertahap menuju kedewasaan diri. Adapun *ta'dib* menempati posisi sebagai pembentuk adab, etika, dan moralitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep ini menekankan penempatan manusia pada posisi yang benar dalam hubungannya dengan Allah, diri, masyarakat, dan alam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemisahan pemaknaan ketiga istilah tersebut dalam praktik pendidikan cenderung mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pembentukan peserta didik. Dominasi orientasi kognitif melalui *ta'lim* tanpa dukungan *tarbiyah* dan *ta'dib* berpotensi menghasilkan output yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam moral dan spiritual. Sebaliknya, pembinaan spiritual tanpa landasan keilmuan yang kuat juga tidak mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu dan peradaban modern. Oleh karena itu, integrasi ketiga konsep tersebut dipandang sebagai kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Islam.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa paradigma pendidikan Islam ideal adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya (*insan kamil*). Integrasi *ta'lim* sebagai penguat ilmu, *tarbiyah* sebagai pembina kepribadian, dan *ta'dib* sebagai penata adab membentuk kerangka pendidikan yang seimbang antara dimensi kognitif, afektif, dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan peradaban. Temuan ini memberikan landasan penting bagi pengembangan konsep, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan berorientasi pada pembentukan manusia beradab.

Pembahasan

1. Definisi Tarbiyah

Konsep Dasar dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib
Tarbiyah berasal dari bahasa arab, yang mana fi'il tsulasi mujarrad-nya adalah Rabaa Zaada/ ز ا (Bertambah), Nasya-a ا ش ن (Tumbuh, bertambah besar), alaha ا ه ل (Mendaki). Adapun makna Tarbiyah dalam Lisanul Arab ر ي ب yang berarti: (Mendaki). Adapun makna Tarbiyah dalam Lisanul Arab ر ي ب yang berarti : ر ي ب (Raja/penguasa), ر ي ب (tuan), ر ي ب (pengatur), ر ي ب (penanggung jawab), (pemberi nikmat). Tarbiyah dari segi terminologi diambil dari kata: rabbahu, yarubbuhu rabban; malakahu artinya menguasai, memiliki dan merajai. Dari term ini Allah Swt disebut dengan Rabb. Rababtu al-Qauma artinya: saya mensiasati mereka atau saya berada di atas mereka Rabbahu tarbiyah maknanya baik dalam mengurusnya atau menjadi wali baginya sehingga

dia melewati masa kanak-kanaknya. Ibnu Sina berpendapat bahwa arti tarbiyah adalah kebiasaan yatu melakukan suatu perbuatan dengan berulang-ulang kali dalam jangka waktu yang panjang dalam senggang waktu yang berdekatan. Ada beberapa kata yang digunakan semakna dengan tarbiyah seperti: ta'dib, tahzib, tazkiyah dan ta'lim. (Lim, Dan, and Dib 2024)

Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis:

1. Menyampaikan (al-tabligh) pendidikan dipandang sebagai usaha penyampaian, transformasi dan internalisasi dari pendidik kepeserta didik.
2. Sesuatu (al-syay'i) yang ditransformasikan kepada peserta didik adalah sesuatu berupa kebudayaan dan nilai, baik yang bersifat material maupun non material (ilmu pengetahuan, seni, estetik, etika, agama dan lain-lain) yang harus diinternalisasikan pada peserta didik.
3. Sampai pada batas kesempurnaan (ila kamalihi), bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus menerus tanpa henti, sehingga peserta didik memperoleh tujuan inti yang ditetapkan.
4. Tahap demi tahap (syay'I fa syay'i). transformasi kebudayaan dan nilai dilakukan dengan berjenjang menurut tingkat kedewasaan peserta didik, secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.
5. Sebatas kesanggupannya (bi hasbi isti'dadihi) sehingga dapat diartikan proses transformasi kebudayaan dan nilai disesuaikan tingkat peserta didik, baik dari sisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan sebagainya, sehingga pendidik dalam menyampaikan ilmu harus memiliki kurikulum yang jelas dan runtut sesuai dengan tingkatan siswanya. (Maulindah 2024). Tarbiyah mencakup hal yang penuh kasih sayang yang sempurna kebaikan, kasih sayang intelektual dan kesenangan. Tarbiyah memberikan pengetahuan dengan cara yang mudah diterima dan digunakan oleh anak-anak. 2. Tarbiyah meliputi mengembangkan, memelihara, melestarikan, mengelola, menyampaikan, mengajar, meningkatkan ilmu dan menjadikannya milik murid. (Pratiwi et al. 2024).

Ta'lim dalam Al-Qur'an juga menekankan pentingnya metode yang bijaksana dalam menyampaikan ilmu. QS. An-Nahl (16): 125 mengajarkan bahwa proses pendidikan harus dilakukan dengan hikmah (hikmah) dan pelajaran yang baik (mau'idzah hasanah), serta dialog yang santun. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ta'lim tidak sekadar penyampaian informasi, tetapi melibatkan komunikasi yang efektif sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam konteks ini, ta'lim menjadi bagian integral dari pendidikan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Abdul Qodir and Asrori 2025).

2. Definisi Ta'dib Muncul term Ta'dib dalam Mu'jam al-Wasith dalam kalimat addaba al-Qauma artinya mengajak kaum tersebut kepada sebuah jamuan makan. Kata ta'dib juga digunakan sinonim dengan praktek tarbiyah. Adab adalah kumpulan

aturan atau kode etik yang harus dipedomani dalam suatu profesi atau disiplin ilmu dan dipegang teguh. Seperti adab seorang hakim, adab seorang penulis. Kata ta'dib seperti yang ditawarkan al-Attas ialah pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatannya serta tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmani, intelektual, maupun rohani seseorang.

Menurut Muhammad Naquib al-Attas," penempatan istilah al-ta'dīb lebih cocok digunakan dalam dirkursus pendidikan Islam dibandingkan dengan penggunaan term al-ta'lim dan al-tarbiyyah. Sebab bila dibandingkan ketiga kata tersebut, yaitu al-ta'lim, al-tarbiyyah dan al-ta'dib, maka akan terdapat pengertian yang berbeda mengenai fokus yang ingin dicapai oleh subyek didik. Namun demikian ketiga pengertian di atas pada dasarnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.(Ariska, Harahap, and Devianty 2022)

Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasannya pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak.

Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabd Allah, serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama. Atas dasar keimanan, mampu memelihara hubungan dengan Allah dan antara dirinya dengan sesama makhluk Allah, sedangkan realisasi dan keimanan itu terlihat dari kemampuan untuk senantiasa berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama. Ta'dib sebagai upaya dalam pembentukan adab (tata krama), terbagi atas empat macam: a. Ta'dib adab Al-Haqq, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran dan dengannya segala sesuatu diciptakan. b. Ta'dib adab Al-Khidmah, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. c. Ta'dib adab Al-Syari'ah, pendidikan tata krama yang tata caranya telah digariskan oleh Allah melalui wahyu. d. Ta'dib

adab Al-Shuhbah, pendidikan tata krama dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan saling tolong menolong (Pulungan, 2022).

Merujuk kepada informasi al-Qur'an pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Istilah ini digunakan di dalam hadis yang lemah diriwayatkan dari Rasulullah Saw dimana beliau Saw bersabda: *أنبني ربّي فأحسن تأديبي* Artinya: "Tuhanku mendidiknya sehingga Ia membagikan adabku" Kata ta'dib sinonim dengan kata tarbiyah menurut bangsa Arab kuno namun setelah itu mereka menggunakan adab terkhusus untuk akhlak yang mulia. (Zahra et al. 2024).

3. Definisi Ta'lim Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan: "Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu". Definisi ta'lim menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima Al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya. Mengacu pada definisi ini, ta'lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi "tidak tahu" ke posisi "tahu" seperti yang digambarkan dalam surat An Nahl ayat 78 (Ma'zumi et al., 2019).

ال ل هو وزكشت كهن قدنفألو ربصبالو عسنا كن معجو بئيش بهعت ل ا كتبهيا طب ي كجزخا Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(AnNahl:78).

Ta'lim pada umumnya tercukupi dalam pendidikan dan merupakan pendidikan Intelektual. Maka dapat disampaikan melalui pengertian bahwasanya ta'lim hanya memintingkan tentang transmisi yang didapati oleh guru dan para ahli saja.(Tarbiyah and Sari 2024)

Jadi konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib adalah tiga konsep penting dalam pendidikan Islam yang saling melengkapi. Tarbiyah berfokus pada pembentukan karakter, Ta'lim pada pemahaman agama, dan Ta'dib pada perilaku yang baik. Ketiganya bekerja bersama-sama untuk membentuk individu Muslim yang bertakwa, berpengetahuan, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.(Sari 2024)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan tiga konsep utama dalam pendidikan Islam yang saling melengkapi. *Ta'lim* berfokus pada transfer ilmu dan pengembangan aspek kognitif peserta didik, *tarbiyah* menekankan pembinaan kepribadian secara menyeluruh, termasuk dimensi spiritual, moral, dan sosial, sedangkan *ta'dib* berperan dalam pembentukan adab, etika, dan moralitas sesuai nilai-nilai Islam. Ketiganya membentuk kerangka pendidikan yang holistik, yang tidak hanya menghasilkan peserta didik berilmu, tetapi juga berkarakter dan beradab. Penelitian ini menegaskan bahwa pemisahan atau dominasi salah satu konsep tanpa integrasi ketiganya berpotensi menghasilkan pendidikan yang tidak seimbang, misalnya peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam ideal harus mengintegrasikan ketiga konsep secara simultan untuk membentuk manusia yang utuh (*insan kamil*). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan program pendidikan yang mampu mengharmoniskan dimensi kognitif, afektif, dan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan beradab, sesuai tujuan ideal pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, & Asrori, M. (2025). Epistemologi pendidikan Qur'ani: Telaah terhadap konsep ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam Al-Qur'an. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 1–16. <http://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/298>
- Arifin, Z. (2020). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Ariska, J., Harahap, N., & Devianty, R. (2022). Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(1), 1–8. <https://yana.web.id/index.php/algebra>
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu pendidikan Islam: Konsep, teori, dan aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>
- Hrp, R. M., Sianipar, D. R., & Sitepu, I. B. (2022). Konsep pendidikan Islam dalam perspektif tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6987–6995.
- Maulindah, D. (2024). Konsep dasar dan tujuan pendidikan dalam Islam: Ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(6), 15–25.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2021). Reorientasi pendidikan Islam berbasis nilai dan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 55–69. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.355>
- Nata, A. (2022). *Ilmu pendidikan Islam* (Edisi revisi). Kencana.
- Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat pendidikan Islam: Telaah mengenai makna pendidikan (tarbiyah, ta'lim, ta'dib, tadris, da'wah, irsyad, tadbiiir, tazkiyah, uswah). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2116–2124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3617>
- Rahman, F. (2018). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Roqib, M. (2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 19(2), 225–240. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.2870>
- Sari, M. A. (2024). Perbandingan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 14–22.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Sulaiman, A., & Syafe'i, I. (2023). Integrasi ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib dalam pendidikan karakter Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 87–102. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i1.4127>
- Sutrisno. (2020). Pendidikan Islam holistik dalam perspektif tarbiyah dan ta'dib. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 167–182. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-04>
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu pendidikan Islam* (Cetakan ke-13). Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M., & Anwar, K. (2023). Pendidikan karakter berbasis adab dalam perspektif Syed Muhammad Naquib al-Attas. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 45–58. <https://doi.org/10.19109/td.v28i1.17245>
- Zahra, A. S., Widad, S., Yunus, M., & Bakar, A. (2024). Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib: Pilar utama pendidikan Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 33–48. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2819>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi revisi). Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.